

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia. Hal ini disebabkan semakin banyaknya perusahaan yang berdiri dan berkembang. Perusahaan tersebut terdiri dari perusahaan yang berskala besar, menengah, kecil, dan mikro. Salah satu sektor yang menjadi perhatian pemerintah adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang disahkan dalam undang-undang, termasuk bantuan kredit usaha dengan bunga rendah, persyaratan izin usaha yang dipermudah, bantuan pengembangan usaha dari lembaga pemerintah, serta fasilitas lainnya. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), usaha mikro, kecil dan menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha besar yang dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang memenuhi kriteria sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. UMKM berperan sangat penting dalam mengatasi berbagai masalah ekonomi dan sosial di negara berkembang, seperti mengurangi pengangguran, mendorong pertumbuhan ekonomi, memberantas kemiskinan, dan mencapai keseimbangan pendapatan.

UMKM merupakan salah satu usaha ekonomi yang dapat bertahan dari krisis perekonomian. Brodjonegoro (2015) dalam Venny Wulansari, Bambang Suryono

(2018) menyatakan bahwa “terbukti pada saat krisis ekonomi 1998, hanya sektor UMKM yang bertahan dari kehancuran perekonomian”. Kemampuan UMKM untuk bertahan terbukti dari banyaknya perusahaan yang bangkrut dan karyawan yang terpaksa di PHK, namun UMKM dapat menarik para pengangguran tersebut untuk bekerja kembali. UMKM juga memanfaatkan potensi berbagai sumber daya alam di suatu daerah yang kurang dikelola dengan baik. Hal ini membuktikan bahwa UMKM juga berperan penting terhadap pendapatan daerah dan pendapatan negara Indonesia.

Akuntansi merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan analisis data keuangan suatu organisasi. Proses belajar mengenai akuntansi akan mengembangkan pengetahuan akuntansi pemilik usaha. Pengetahuan akuntansi merupakan penguasaan seseorang atau pemilik usaha dalam memahami proses akuntansi sampai disusunnya laporan keuangan (Ari Prakoso et al., 2019). Siklus akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu proses akuntansi untuk membukukan transaksi dan kejadian selama satu periode akuntansi, hingga tersusun laporan keuangan (Desy Yuliana dan Supriono, 2016). Latar belakang pendidikan merupakan tingkatan jenjang pendidikan yang dimiliki oleh pemilik UMKM. Latar belakang pendidikan dapat diartikan juga sebagai suatu proses, teknik, dan metode belajar dengan maksud mengirim suatu pengetahuan diri seseorang kepada orang lain melalui tahapan yang sistematis dan terorganisir. Latar belakang pendidikan yang dimaksud yaitu latar belakang pendidikan formal dalam mengambil kompetensi atau jurusan (Ikhsan Habib Fabillah, 2019).

Pengetahuan akuntansi merupakan pengetahuan aktif yang ada di pengusaha kecil dan menengah. Akuntansi adalah suatu kegiatan pencatatan, penggolongan,

ringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan suatu perusahaan. Proses belajar tentang akuntansi akan meningkatkan pengetahuan akuntansi pemilik, sehingga pemahaman pemilik untuk menggunakan informasi akuntansi akan semakin meningkat. Ukuran usaha adalah daya perusahaan untuk mengelola bisnisnya dengan mengetahui jumlah kekayaan, banyaknya pegawai yang dipekerjakan, serta seberapa besar penghasilan yang didapat perusahaan di suatu periode akuntansi (Holmes et al., 1988).

(Zuhdi, 2011) menyatakan bahwa pencatatan keuangan berperan sebagai alat bantu dalam menjalankan bisnis. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan usaha. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya. Sepanjang UMKM masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM. Akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM, antara lain: (1) UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, (2) UMKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik, (3) UMKM dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, (4) UMKM dapat membuat anggaran yang tepat, (5) UMKM dapat menghitung pajak, dan (6) UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu.

Siklus akuntansi dapat diartikan sebagai setiap tindakan akuntansi dalam suatu perusahaan yang harus mereka identifikasi, analisis, dan catat menggunakan proses yang berulang. Siklus ini berlangsung dalam kurun satu tahun kalender.

Semua prinsip, peraturan, metode, dan teknik akuntansi perusahaan digunakan pada kurun waktu tersebut untuk mencatat semua aktivitas akuntansi yang terkait dengan bisnis. Siklus ini biasanya mulai dengan pembukaan buku di awal tahun dan berakhir dengan jurnal penutup. Selama perusahaan beroperasi, prosedur akuntansi ini akan mereka lakukan terus menerus. Akibatnya, proses tersebut menjadi sebuah siklus. Keberadaan siklus tersebut dapat membantu pemilik usaha dalam mengkaji situasi keuangan perusahaan.

Menurut Dina Fitria (2014:28), siklus akuntansi mengacu pada tahapan kegiatan akuntansi yang dimulai segera setelah transaksi terjadi dalam suatu entitas. Tahapan ini terdiri dari pencatatan, penggabungan, pengikhtisaran data keuangan yang telah terproses sebelumnya, dan pelaporan. Sedangkan menurut Rahman Pura (2013:18) berpendapat bahwa siklus akuntansi adalah seperangkat tugas dan tahapan akuntansi yang terjadi secara sistematis. Tahapan tersebut mulai dengan pencatatan akuntansi dan diakhiri dengan penutupan pembukuan.

Perusahaan jasa adalah bisnis yang tidak memiliki kepemilikan dan menyediakan produk yang tidak berwujud. Jadi, meskipun tidak berwujud dan abstrak, barang yang dipasarkan tetap memiliki keuntungan bagi masyarakat umum atau pelanggan. Jasa profesional seperti akuntan, jasa perjalanan wisata seperti transportasi tradisional, bimbingan belajar di bidang jasa pendidikan, dan masih banyak lagi adalah contoh perusahaan jasa. Masih ada sebagian orang yang percaya bahwa bisnis jasa tidak memerlukan siklus akuntansi, bisa jadi karena barang yang dikirimkan bersifat abstrak. Sedangkan, penyedia jasa sendiri sangat diuntungkan dari hal tersebut.

Menurut Homes dan Nicholls (1998) dalam Arizali (2013:39), mengatakan ukuran usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat total hasil, berapa jumlah kariawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi jumlah pendapatan atau penjualan yang dihasilkan perusahaan dapat menunjukkan perputaran aset atau modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga semakin besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan semakin besar pula tingkat kompleksitas perusahaan dalam menggunakan informasi akuntansi. jumlah kariawan dapat menunjukan berapa kapasitas perusahaan dalam mengoperasionalkan usahanya, semakin besar jumlah kariawan semakin besar tingkat kompleksitas perusahaan, sehingga informasi akuntansi sangat dibutuhkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan dan tolak ukur serta mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Ariningrum (2021) Pengaruh Akuntansi Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Usaha. Hasil penelitian yang menunjukan bahwa pengetahuan akuntansi dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kinerja bisnis.

Penelitian yang dilakukan oleh Adriyan (2020) Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha Dan Motivasi Kerja Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi. Hasil penelitian menunjukan bahwa analisis menggunakan regresi dapat diketahui bahwa variabel pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha dan motivasi kerja, semuanya berpengaruh positif terhadap peningkatan penggunaan

informasi akuntansi. Dari uji T (untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat) diperoleh hasil pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha dan motivasi kerja, semuanya berpengaruh signifikan terhadap peningkatan penggunaan informasi akuntansi.

Hudha (2017), Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi dan Pelatihan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan Usaha Kecil Menengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM. Pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM. Ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi memoderasi pengaruh tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Firas Anandito Giffary<sup>1</sup>; Erry Andhaniwati<sup>2</sup> (2021) Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi Dan Ukuran Usaha Terhadap Penerapan Siklus Akuntansi Pada UMKM di Kota Tangerang Selatan (Studi di Kecamatan Ciputat Timur) Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Latar Belakang Pendidikan terhadap Penerapan Siklus Akuntansi di UMKM, terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengetahuan Akuntansi terhadap Penerapan Siklus Akuntansi di UMKM, dan tidak

terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengetahuan Akuntansi terhadap Penerapan Siklus Akuntansi di UMKM. Pengaruh signifikan antara Ukuran Usaha terhadap Penerapan Siklus Akuntansi pada UMKM di Kecamatan Ciputat Timur.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini berjudul, **PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN, PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN UKURAN USAHA TERHADAP PENERAPAN SIKLUS AKUNTANSI PADA UMKM DI KELURAHAN OESAPA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN JASA)**

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi dan Ukuran Usaha Terhadap Penerapan Siklus Akuntansi pada UMKM perusahaan jasa di Kelurahan Oesapa.

## **1.3 PERSOALAN PENELITIAN**

Berdasarkan Rumusan masalah maka Persoalan Penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap penerapan siklus akuntansi pada UMKM perusahaan jasa di Kelurahan Oesapa?
2. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penerapan siklus akuntansi pada UMKM perusahaan jasa di Kelurahan Oesapa?
3. Apakah ukuran usaha berpengaruh terhadap penerapan siklus akuntansi pada UMKM perusahaan jasa di kelurahan Oesapa?

## **3.1 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendapatkan bukti bahwa Latar Belakang Pendidikan berpengaruh terhadap penerapan siklus akuntansi pada UMKM perusahaan jasa.
2. Untuk mendapatkan bukti bahwa Pemahaman Akuntansi berpengaruh terhadap penerapan siklus akuntansi pada UMKM perusahaan jasa.
3. Untuk mendapatkan bukti bahwa ukuran usaha berpengaruh terhadap penerapan siklus akuntansi pada UMKM perusahaan jasa.

#### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Akademis**

Diharapkan dapat menjadi sebagian pemikiran bagi peneliti lainnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Pemerintahan**

Sebagai sarana untuk menentukan kebijakan-kebijakan khususnya bagi pelaku usaha UMKM di Indonesia yang secara tidak langsung pendapatan yang diperoleh pelaku usaha UMKM berpengaruh pada peningkatan perekonomian di Indonesia.

###### **b. Bagi Pelaku UMKM**

Sebagai wadah untuk meningkatkan pengetahuan akuntansi serta bagaimana cara meningkatkan bisnis mereka, selain itu juga mampu menambah wawasan bagi pelaku UMKM yang sifatnya masih pemula.